

Analisis Leksikal dalam Album “Nonfiksi” Juicy Luicy serta Implementasinya dalam Pembelajaran Teks Persuasi Kelas XI SMA

Desi Astalia¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, Indonesia
E-mail: Desi.astalia@students.untidar.ac.id

Article Info

Article history:

Received March 15, 2026

Revised April 06, 2026

Accepted April 07, 2026

Keywords:

Lexical Meaning, Song Lyrics, Diction, Persuasive Text.

ABSTRACT

This study aims to analyze lexical meaning in song lyrics and examine its implementation in persuasive text learning. This research used a descriptive qualitative approach with data derived from songs in the album Nonfiksi by Juicy Luicy, namely Asing, Bukan Orangnya, Lampu Kuning, and Tampar. Data were collected through observation and note-taking techniques, while analysis was conducted by identifying and classifying lexical meanings based on diction. The results show that lexical meanings are dominated by semantic fields of emotion, interpersonal relationships, and actions and consequences. Lexical patterns such as antonymy, repetition, and word associations were also identified. Each song demonstrates different tendencies, including meaning opposition, reinforcement, cause-effect relationships, and inner conflict. These findings are implemented in persuasive text learning, particularly in diction use to build appeal and strengthen messages. Therefore, lexical meaning analysis in song lyrics can serve as a model to improve students' ability in composing effective and communicative persuasive texts.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received March 15, 2026

Revised April 06, 2026

Accepted April 07, 2026

Kata kunci:

Makna Leksikal, Lirik Lagu, Diksi, Teks Persuasi.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna leksikal dalam lirik lagu serta mengkaji implementasinya dalam pembelajaran teks persuasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa lirik lagu dari album Nonfiksi karya Juicy Luicy, yaitu Asing, Bukan Orangnya, Lampu Kuning, dan Tampar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat, sedangkan analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan makna leksikal berdasarkan diksi yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna leksikal dalam lirik lagu didominasi oleh medan makna emosi, hubungan interpersonal, serta tindakan dan konsekuensi. Selain itu, ditemukan pola leksikal berupa pertentangan makna, pengulangan diksi, serta keterkaitan kata dalam satu medan makna yang sama. Setiap lagu memiliki kecenderungan pola yang berbeda, seperti oposisi makna, penegasan, hubungan sebab-akibat, dan konflik batin. Hasil analisis ini diimplementasikan dalam pembelajaran teks persuasi, khususnya dalam penggunaan diksi untuk membangun daya tarik dan memperkuat pesan. Dengan demikian, analisis makna leksikal dalam lirik lagu dapat menjadi model dalam meningkatkan kemampuan siswa menyusun teks persuasi yang efektif dan komunikatif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Desi Astalia¹

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, Indonesia

E-mail: Desi.astalia@students.untidar.ac.id

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman manusia, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks karya sastra, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media ekspresi artistik yang sarat makna. Salah satu bentuk karya sastra yang memanfaatkan kekuatan bahasa secara intensif adalah lirik lagu. Lirik lagu menggabungkan unsur kebahasaan dan musikalitas untuk menyampaikan pesan emosional serta pengalaman tertentu kepada pendengar (Jayanti et al., 2025).

Dalam lirik lagu, pemilihan kata atau aspek leksikal memiliki peranan yang sangat penting karena setiap kata tidak hanya menyampaikan makna, tetapi juga membangun suasana, emosi, serta daya tarik tertentu. Namun, pada kenyataannya, tidak sedikit pendengar yang hanya menikmati lagu dari segi melodi tanpa memahami makna yang terkandung di dalam liriknya. Hal ini menunjukkan bahwa makna dalam lirik lagu sering kali bersifat implisit sehingga memerlukan kajian kebahasaan untuk dapat dipahami secara lebih mendalam (Nurjanah et al., 2024).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengkaji makna dalam lirik lagu adalah kajian semantik leksikal. Makna leksikal merupakan makna dasar suatu kata yang sesuai dengan referensinya atau sebagaimana tercantum dalam kamus, serta mencakup hubungan makna antar kata seperti sinonimi, antonimi, hiponimi, dan bentuk relasi makna lainnya. Analisis makna leksikal penting dilakukan untuk memahami bagaimana pilihan kata dalam lirik lagu dapat membentuk pesan, kesan, serta efek emosional bagi pendengar (Sari & Ginanjar, 2025).

Selain sebagai objek kajian linguistik, lirik lagu juga memiliki potensi untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran teks persuasi. Teks persuasi menuntut kemampuan dalam memilih kata secara tepat agar dapat memengaruhi dan meyakinkan pembaca atau pendengar. Dalam hal ini, penggunaan diksi yang tepat, emosional, dan bermakna dalam lirik lagu dapat dijadikan contoh bagi siswa dalam menyusun teks persuasi yang efektif (Jayanti et al., 2025). Namun, pemanfaatan lirik lagu sebagai sumber pembelajaran, khususnya dalam aspek leksikal untuk mendukung keterampilan menulis teks persuasi, masih belum banyak dikaji secara mendalam.

Salah satu musisi Indonesia yang dikenal memiliki kekuatan dalam penggunaan diksi yang puitis dan bermakna adalah Nadin Amizah. Lirik-lirik lagunya menggunakan pilihan kata yang khas dan tidak biasa dalam bahasa sehari-hari, sehingga menghasilkan makna yang kaya dan mendalam. Keunikan tersebut menjadikan karya-karyanya menarik untuk dianalisis dari sudut pandang leksikal (Sari & Ginanjar, 2025). Hal ini dapat menjadi pandangan baru untuk mengkaji diksi yang terdapat dalam lirik lagu album “Nonfiksi” Juicy Luicy.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk makna leksikal yang terdapat dalam lirik lagu serta bagaimana implementasinya dalam pembelajaran teks persuasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna leksikal dalam lirik lagu dan mengkaji pemanfaatannya sebagai model dalam penyusunan teks persuasi yang efektif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya dalam aspek persuasif.



METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena kebahasaan secara mendalam, khususnya terkait makna leksikal dalam lirik lagu. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji data berupa kata-kata dan makna yang terkandung di dalamnya tanpa menggunakan perhitungan statistik (Ilmi & Jayanti, 2025).

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu yang dianalisis sebagai objek kajian. Data penelitian berupa kata-kata atau diksi dalam lirik lagu yang mengandung makna leksikal. Fokus penelitian ini terletak pada identifikasi dan analisis aspek leksikal, seperti sinonimi, antonimi, hiponimi, dan relasi makna lainnya yang terdapat dalam lirik lagu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Teknik baca dilakukan dengan cara membaca dan memahami lirik lagu secara cermat, sedangkan teknik catat dilakukan dengan mencatat kata-kata atau bagian lirik yang mengandung unsur leksikal yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian linguistik untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian (Sari & Ginanjar, 2025).

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) mengidentifikasi kosakata yang dominan dalam lirik lagu, (2) mengklasifikasikan kata-kata tersebut berdasarkan kategori makna leksikal, (3) menganalisis makna yang terkandung dalam setiap kata atau frasa, serta (4) menarik simpulan mengenai pola penggunaan makna leksikal dalam lirik lagu. Tahapan analisis ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pilihan kata dalam lirik lagu membangun makna dan efek emosional tertentu (Jayanti et al., 2025).

Selanjutnya, hasil analisis makna leksikal tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran teks persuasi. Implementasi dilakukan dengan mengaitkan hasil temuan dengan penggunaan diksi dalam penyusunan teks persuasi, sehingga dapat menjadi contoh bagi siswa dalam memilih kata yang tepat untuk memengaruhi dan meyakinkan pembaca atau pendengar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat analitis, tetapi juga aplikatif dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Makna Leksikal

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini memaparkan temuan mengenai makna leksikal yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Nonfiksi* karya Juicy Luicy. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola penggunaan diksi serta relasi makna yang membentuk medan makna tertentu dalam setiap lagu. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis medan makna dan pola leksikal yang muncul.

Untuk mempermudah penyajian dan pemahaman data, hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel yang memuat kategori medan makna, data diksi, serta pola leksikal yang ditemukan. Selain itu, relasi makna antar kata juga disajikan untuk menunjukkan keterkaitan makna yang membangun keseluruhan pesan dalam lirik lagu.

Tabel 1. Pola Makna Leksikal dalam Lirik Lagu

Lagu	Medan Makna Dominan	Data Diksi	Pola Leksikal
Asing	Hubungan & ingatan	Mengenal, asing, lupa, mengingat, menyapa	Oposisi makna (dekat-jauh, ingat-lupa)
Bukan Orangnyanya	Emosi & penerimaan	Derita, bahagia, rindu, terima, alasan	Penegasan makna (pengulangan frasa)



Lampu Kuning	Peringatan & risiko	Lampu kuning, peringatan, bahaya, kecewa, gegabah	Sebab-akibat (peringatan, tindakan, konsekuensi)
Tampar	Penyesalan & konflik batin	Tampar, kecewa, berdosa, air mata, terluka	Penguatan makna (emosi dan pengulangan)

Tabel 2. Relasi Makna

Jenis Relasi	Data	Fungsi dalam Lirik
Antonimi	Mengenal-asing	Menunjukkan perubahan hubungan
Antonimi	Bahagia-derita	Menunjukkan konflik emosi
Repetisi	Dahulu ku mengenalmu	Menegaskan masa lalu
Repetisi	Mungkin dia bukan orangnya	Memperkuat kesimpulan
Repetisi	Tampar aku di pipi	Penekanan kesadaran diri
Kolokasi(medan makna)	Kecewa, luka, air mata	Membangun suasana sedih
Kolokasi(medan makna)	Peringatan, bahaya, gegabah	Membangun suasana risiko

B. Pembahasan

Berdasarkan data pada Tabel 1, makna leksikal dalam lirik lagu pada album *Nonfiksi* tidak hanya menunjukkan variasi diksi, tetapi juga memperlihatkan pola sistematis dalam membangun makna melalui medan makna tertentu. Dominasi kosakata yang berkaitan dengan emosi, hubungan interpersonal, serta tindakan dan konsekuensi menunjukkan bahwa lirik lagu tidak disusun secara acak, melainkan diarahkan untuk membentuk pengalaman emosional yang utuh. Hal ini diperkuat oleh data pada Tabel 2 yang menunjukkan adanya relasi makna seperti antonimi, repetisi, dan kolokasi yang berfungsi mempertegas pesan.

Pada lagu *Asing*, berdasarkan Tabel 1, penggunaan diksi seperti “mengenal”, “asing”, “lupa”, dan “mengingat” tidak hanya menunjukkan makna leksikal secara terpisah, tetapi juga membentuk oposisi konseptual antara kedekatan dan keterasingan. Berdasarkan Tabel 2, relasi antonimi antara “mengenal” dan “asing” tidak sekadar menunjukkan perbedaan makna, tetapi merepresentasikan perubahan relasi sosial yang dialami tokoh. Selain itu, oposisi antara “lupa” dan “mengingat” memperlihatkan konflik kognitif dan emosional yang terjadi secara bersamaan. Dengan demikian, makna leksikal dalam lagu ini tidak hanya bersifat referensial, tetapi juga membangun narasi perubahan hubungan secara implisit.

Pada lagu *Bukan Orangnya*, pola leksikal yang muncul cenderung tidak menekankan konflik, melainkan proses penerimaan. Berdasarkan Tabel 1, kosakata seperti “derita”, “bahagia”, dan “rindu” memang menunjukkan pertentangan emosi, tetapi berdasarkan Tabel 2, repetisi frasa “mungkin dia bukan orangnya” justru berfungsi mereduksi kompleksitas emosi tersebut menjadi satu kesimpulan yang sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa pengulangan dalam lirik tidak hanya berfungsi sebagai penegasan, tetapi juga sebagai strategi penyederhanaan makna agar lebih mudah diterima secara emosional oleh pendengar.

Pada lagu *Lampu Kuning*, pola sebab-akibat yang ditunjukkan melalui diksi seperti “peringatan”, “gegabah”, dan “kecewa” memperlihatkan struktur makna yang lebih logis dibandingkan lagu lainnya. Berdasarkan Tabel 1, kata “lampu kuning” berfungsi sebagai simbol peringatan, sedangkan berdasarkan Tabel 2, kolokasi antara kata-kata yang berkaitan dengan risiko membangun satu rangkaian makna yang saling terhubung. Hal ini menunjukkan bahwa makna leksikal dalam lagu ini tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga argumentatif, karena menyajikan hubungan logis antara tindakan dan konsekuensi. Dengan demikian, lagu



ini memiliki potensi paling kuat untuk diadaptasi dalam pembelajaran teks persuasi yang berbasis argumen.

Pada lagu *Tampar*, makna leksikal didominasi oleh ekspresi penyesalan yang intens. Berdasarkan Tabel 1, kata-kata seperti “terluka”, “berdosa”, dan “air mata” membentuk medan makna emosional yang kuat, sedangkan berdasarkan Tabel 2, kolokasi kata-kata tersebut memperkuat suasana batin yang dialami tokoh. Repetisi frasa “tampar aku di pipi” tidak hanya berfungsi sebagai penegasan, tetapi juga sebagai simbol kesadaran diri. Selain itu, adanya pertentangan antara keinginan untuk melupakan dan ketidakmampuan untuk melakukannya menunjukkan bahwa makna leksikal dalam lagu ini membangun konflik batin yang tidak terselesaikan. Hal ini memperlihatkan bahwa diksi tidak hanya menyampaikan makna, tetapi juga merepresentasikan kondisi psikologis secara mendalam.

Secara keseluruhan, berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa makna leksikal dalam lirik lagu tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dalam membentuk struktur makna yang utuh. Penggunaan antonimi berfungsi membangun konflik, repetisi berfungsi memperkuat sekaligus menyederhanakan makna, dan kolokasi berfungsi menciptakan konsistensi suasana. Dengan demikian, pemilihan diksi dalam lirik lagu merupakan strategi yang sadar dan terarah untuk membangun efek emosional sekaligus memperjelas pesan yang ingin disampaikan.

Implementasi dalam Teks Persuasi

Hasil analisis makna leksikal dalam lirik lagu pada album *Nonfiksi* karya Juicy Luicy dapat diimplementasikan dalam pembelajaran teks persuasi di kelas XI SMA. Implementasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih diksi yang tepat, membangun daya tarik emosional, serta menyusun argumen yang logis dan meyakinkan. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga pada praktik penggunaan bahasa secara kontekstual.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan tahap apersepsi, yaitu guru memutar salah satu lagu, seperti *Lampu Kuning*, kemudian siswa diminta menyimak dan mencatat kata-kata yang dianggap menarik atau memiliki muatan emosi. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun keterlibatan siswa serta mengaitkan materi dengan pengalaman mereka.

Selanjutnya, siswa melakukan kegiatan identifikasi dengan mengelompokkan kata-kata tersebut ke dalam kategori medan makna, seperti emosi, tindakan, dan konsekuensi. Kegiatan ini membantu siswa memahami bahwa setiap kata memiliki fungsi dalam membangun makna. Pada tahap analisis, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi relasi makna, seperti antonimi, repetisi, dan hubungan sebab-akibat, sehingga siswa dapat memahami bahwa penggunaan diksi memiliki tujuan retorik dalam memperkuat pesan.

Setelah itu, siswa diberikan tugas menulis teks persuasi dengan memanfaatkan hasil analisis tersebut. Dalam penugasan ini, siswa diarahkan untuk menggunakan diksi emosional, memanfaatkan pertentangan makna untuk memperjelas argumen, serta menggunakan pengulangan untuk menegaskan pesan. Selain itu, siswa juga diminta menyusun argumen berdasarkan pola sebab-akibat agar teks yang dihasilkan lebih logis dan meyakinkan.

Pada tahap presentasi, siswa memaparkan hasil tulisannya di depan kelas, kemudian siswa lain memberikan tanggapan terkait penggunaan diksi. Guru memberikan umpan balik untuk memperbaiki kualitas tulisan siswa. Tahap ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan evaluatif.

Tahap akhir berupa refleksi, yaitu siswa menuliskan pengalaman belajar mereka terkait kesulitan dalam memilih kata serta strategi yang digunakan dalam menyusun teks persuasi. Melalui refleksi ini, siswa diharapkan mampu memahami proses penggunaan bahasa secara lebih sadar dan terarah.



Dengan demikian, implementasi makna leksikal melalui media lirik lagu tidak hanya membantu siswa memahami konsep kebahasaan, tetapi juga meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi secara praktis, kontekstual, dan komunikatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa makna leksikal dalam lirik lagu pada album *Nonfiksi* karya Juicy Luicy menunjukkan pola yang sistematis dalam membangun makna. Makna leksikal didominasi oleh medan makna emosi, hubungan interpersonal, serta tindakan dan konsekuensi. Selain itu, ditemukan penggunaan relasi makna berupa antonimi, repetisi, dan kolokasi yang berfungsi untuk membangun konflik, memperkuat pesan, serta menciptakan konsistensi suasana dalam lirik lagu.

Setiap lagu memiliki kecenderungan pola leksikal yang berbeda. Lagu *Asing* menampilkan oposisi makna yang merepresentasikan perubahan hubungan, lagu *Bukan Orangnyanya* menunjukkan penegasan makna melalui repetisi yang mengarah pada penerimaan, lagu *Lampu Kuning* membentuk pola sebab-akibat yang bersifat logis dan argumentatif, sedangkan lagu *Tampar* menonjolkan makna penyesalan dan konflik batin yang intens. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan diksi dalam lirik lagu tidak bersifat acak, melainkan disusun secara terarah untuk membangun makna yang utuh dan mendalam.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa makna leksikal dalam lirik lagu dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran teks persuasi. Penggunaan diksi emosional, pertentangan makna, pengulangan, serta pola sebab-akibat dapat membantu siswa dalam membangun daya tarik dan menyusun argumen yang meyakinkan. Dengan demikian, lirik lagu dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2015). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Ilmi, A. F. R., & Jayanti, R. (2025). Analisis makna leksikal dalam lagu “Kembali pulang”. *Jurnal Semantik*, 3(1), 45–56.
- Jayanti, N. D., Tsabitah, J. A., & Kurniawan, E. D. (2025). Analisis kepadatan leksikal pada lirik lagu dalam album *Fabula* karya Mahalini. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(3), 1614–1619.
- Juicy Luicy. (2023). *Asing* [Lirik lagu]. E-Motion Entertainment.
- Juicy Luicy. (2024). *Bukan orangnya* [Lirik lagu]. E-Motion Entertainment.
- Juicy Luicy. (2024). *Lampu kuning* [Lirik lagu]. E-Motion Entertainment.
- Juicy Luicy. (2024). *Tampar* [Lirik lagu]. E-Motion Entertainment.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan gaya bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih. (2021). *Pengembangan bahan ajar*.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurjanah, S., Setiawan, H., & Muhtarom, I. (2024). Analisis makna leksikal dan gramatikal pada lirik lagu “Berpayung Tuhan” karya Nadin Amizah. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(1), 138–146. <https://doi.org/10.55583/jkip.v5i1.968>
- Sari, D. P. N., & Ginanjar, A. A. (2025). Analisis semantik leksikal pada lirik lagu Nadin Amizah. *Jurnal Leksis*, 4(1), 12–25.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran semantik*. Angkasa.